PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teknologi Informasi adalah Teknologi yang mengolah data dan menghasilkan data yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung kebutuhan pribadi, bisnis, hingga pemerintahan dalam pengambilan keputusan strategis (Naibaho Sulaiman, 2017), Kemajuan teknologi informasi saat ini telah memunculkan istilah baru dalam berbagai aspek kehidupan, yang mengacu pada integrasi teknologi dalam seluruh tahapan kehidupan manusia, dari awal hingga akhir, dan sering disebut sebagai *e-life* (Febriana, 2014), Teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan industri dan mengubah operasi bisnis. Banyak perusahaan besar telah menggunakan teknologi ini untuk mengubah strategi mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan menyempurnakan pendekatan manajemen mereka. Penggunaan teknologi informasi di instansi pemerintah mempermudah karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, sehingga pekerjaan tidak perlu lagi dilakukan secara manual (Nengsy, 2018).

Dalam memanfaatkan peluang teknologi informasi yang pesat di dalam lembaga keuangan, terutama Bank Mini. Kemajuan teknologi telah memberikan kontribusi besar dalam memudahkan transaksi. Dengan memanfaatkan teknologi, bank mini dapat mempermudah layanan bagi siswa untuk bertransaksi, serta mendukung berbagai kegiatan operasional lainnya, sehingga membuat aktivitas menjadi lebih efektif dan efisien (Mardiah, 2017). Bank mini sekolah adalah program yang diimplementasikan di institusi pendidikan, untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam pengelolaan transaksi keuangan. Fasilitas ini berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk melakukan pembayaran sekolah dan menabung. Bank Mini juga berfungsi sebagai laboratorium perbankan, memungkinkan siswa belajar mengenai pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi dan administrasi kas (Ummah, 2019). Sekolah berbasis manajemen menekankan bahwa lembaga pendidikan menerima tanggung jawab pengelolaan keuangan dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, banyak institusi pendidikan mengembangkan metode untuk

mengelola keuangan mereka, dengan mendirikan Bank Mini Sekolah, inisiatif pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen keuangan pendidikan (Dewi et al., 2020).

Sekolah SMK Pasundan 3 Bandung yang berlokasi di Jl. Kebon Jati No. 31, Kebon Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung Prov. Jawa Barat, yang mulai menerapkan Bank Mini Sekolah (BMS) pada tahun ajaran 2024/2025, Program Bank Mini Sekolah dari SMK Pasundan 3 Bandung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perbankan siswa, dengan BMS, SMK Pasundan 3 Bandung berharap dapat terus mengembangkan potensi siswanya dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja atau memulai bisnis mandiri.

Institusi pendidikan kini memainkan peran penting lebih dari sekedar pelengkap kehidupan keluarga, namun juga menjadi aspek penting dalam masyarakat. Hal ini karena sekolah mempengaruhi pemikiran ekonomi, dengan fokus pada efektivitas dan efisiensi sebagai komponen kunci ideologi pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai platform di mana siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berharga ketika mereka terlibat dalam masyarakat di masa depan. Banyak generasi muda cenderung lebih fokus pada uang karena uang dapat memenuhi kebutuhan mendesak mereka, dibandingkan mempertimbangkan manfaat jangka panjangnya. Tantangan keuangan seringkali muncul karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan uang yang bijaksana atau kebiasaan yang terbentuk pada masa remaja. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi sangat penting bagi siswa, membantu mereka belajar mengelola keuangan, memprioritaskan kebutuhan, dan menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini. (Mubarak et al., 2017).

Literasi keuangan menjadi fokus utama bagi Pemerintah karena Indonesia masih berada di peringkat rendah, yakni posisi ke 43 dari 55 negara sehubungan dengan literasi keuangan. Hanya 13 provinsi yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi dari rata-rata nasional, berdasarkan indeks per provinsi. Gorontalo, Papua, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, dan Papua Barat adalah lima provinsi dengan

peringkat terendah yang masing-masing memiliki nilai di bawah 25% (adars BakhshBaloch, 2017).

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang mengaplikasikan ilmu ekonominya, khususnya dalam mengelola konsumsi. Selain itu, mereka jarang memanfaatkan layanan bank mini sekolah. Saat jam istirahat, sebagian besar siswa lebih memilih membelanjakan uangnya dibandingkan menabung, dan mereka tidak pernah memanfaatkan Bank Mini Sekolah untuk menabung. (Mubarak et al., 2017), Menurut hasil pernelitan yang dilakukan oleh Bank Dunia, bahwa tingkatan literasi keuangan di Indonesia hanya mencapai 20%. Angka ini sangatlah rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN 1, seperti Filipina yang memiliki tingkat literasi 27%, Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura 98%. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan guna mendukung pertumbuhan perekonomian (Yuniza, Novianti and Solfiah, 2019). Perkembangan pesat teknologi informasi telah mendorong bank untuk menawarkan produk yang dirancang khusus bagi siswa-siswi. (Mundir, 2018). Diadakannya bank mini sekolah sebagai media pembelajaran diharapkan menjadi desain pembelajaran yang membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran (Mutmainah & Widodo, 2014).

COBIT merupakan singkatan dari *Control Objectives for Information and Related Technology*, adalah kerangka kerja yang dimaksudkan untuk mengatur tata kelola dan menejemen teknologi informasi (TI) dan informasi yang berkaitan di perusahaan. COBIT mencakup seluruh area organisasi, bukan hanya di departemen TI, dan berfokus pada bagaimana teknologi dan pemrosesan informasi mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Konsep Enterprise IT yang diterapkan dalam COBIT berarti bahwa semua teknologi dan proses informasi yang dikelola organisasi bertujuan untuk membantu mencapai sasaran bisnis, tanpa terbatas pada satu divisi atau departemen saja (Basyir, 2015). COBIT 2019 adalah versi yang lebih lanjut dari COBIT 5, dengan sejumlah peningkatan di berbagai bidang. Pembaruan ini mencakup penyesuaian untuk lebih fleksibel terhadap kebutuhan organisasi modern, peningkatan panduan praktis, serta pembaruan dalam tata kelola TI

agar lebih adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan bisnis yang terus berkembang (Nachrowi et al., 2020), Dengan menerapkan COBIT 2019, Auditor dapat mengukur kelayakan Bank Mini mereka dengan standar yang teruji, yang tidak hanya mendukung manajemen IT, tetapi juga memastikan bahwa bank mini di sekolah dapat beroperasi secara aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat membantu siswa memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, termasuk cara menabung, mengelola transaksi, dan mengatur anggaran. Pengetahuan ini sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan karena mereka belajar cara membuat keputusan keuangan yang bijak dan memahami nilai uang, dan sekaligus menjadi pengalaman langsung dalam simulasi kerja di sektor perbankan, termasuk pencatatan transaksi, manajemen kas, dan pelayanan pelanggan, Bank Mini Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana keuangan biasa tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang menyenangkan dan mendidik.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan dilakukannya audit untuk mengukur kelayakan dari suatu aplikasi sesuai dengan standar yang teruji, baik berkaitan dengan audit sistem informasi (Agung et al., 2018), (Al-rasyid, 2015), (Andry, 2016), (Fitriah & Sucahyo, 2012), Literisasi keuangan (Sugiharti & Maula, 2019), (Anggraeni, 2015), (Laily, 2016), (Yushita, 2017), (Yogi, 2017), Pengaruh bank mini sekolah (Setianto, 2020), (Mulyaningtyas et al., 2020), (Mujaddid, 2019), (Mubarak et al., 2017), teknologi finansial (Muzdalifa et al., 2018), (Setyaningsih, 2018), (Asiva Noor Rachmayani, 2015a), (Murifal, 2018), (Wulannata, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan *Framework for Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT) 2019 terdahulu yang dilakukan (Ghufran Yuda et al., 2024) maka tujuan dari studi ini adalah untuk mengenali permasalahan terkini dan menawarkan rekomendasi perbaikan, dengan tujuan untuk meningkatkan tata kelola teknologi informasi secara keseluruhan.

Framework COBIT 2019 diakui sebagai kerangka kerja unggul untuk manajemen TI karena fleksibilitas dan relevansinya dengan kondisi organisasi saat ini. Kerangka ini memungkinkan penerapan di seluruh organisasi dan mendukung penilaian yang disesuaikan dengan faktor-faktor tertentu. (Mariatama et al., 2022), Lebih dari 25 tahun pengembangan di bidang COBIT digabungkan ke dalam COBIT 2019 untuk menyesuaikannya dengan kemajuan teknologi terbaru (Sari et al., 2023), dengan memberikan prinsip, praktik, alat, dan model yang diakui secara internasional untuk menilai kinerja sistem informasi, sehingga meningkatkan kepercayaan dan nilai TI bagi perusahaan (Julians & Wijaya, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal mengukur kelayakan dari suatu aplikasi dengan dilakukannya penelitian berjudul “ Audit Sistem Informasi Bank Mini Sekolah Menggunakan Metode Framework COBIT 2019” dengan domain Deliver, Service, and Support (DSS) dengan sub domain DSS01, DSS02, dan DSS03 untuk mengukur kelayakan dari suatu aplikasi bank mini sekolah, agar mengetahui bahwa aplikasi tersebut dapat menjaga kualitas, keamanan, dan kepatuhan layanan, serta memastikan bahwa sistem mendukung kegiatan edukasi dan keuangan siswa secara efektif.

Identifikasi Masalah

Bedasarkan pemaparan latar belakang di atas, berikut adalah beberapa identifikasi masalah yang di ambil pada penelitian ini :

1. Penerapan teknologi informasi pada bank mini sekolah belum terstandarisasi untuk memastikan kualitas, keamanan, dan kepatuhan layanan dalam mendukung aktivitas edukasi dan keuangan siswa.
2. Kurangnya literasi keuangan pada sumber daya manusia, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dalam memanfaatkan sistem informasi keuangan secara optimal untuk pengelolaan keuangan yang bijaksana.
3. Belum adanya audit sistem informasi pada aplikasi bank mini sekolah berdasarkan standar yang diakui, seperti COBIT 2019, yang dapat mengukur efektivitas dan efisiensi operasional sistem.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas, rumusan masalah nya yaitu :

1. Bagaimana mengukur kelayakan aplikasi bank mini sekolah dalam hal kualitas, keamanan, dan kepatuhan layanan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019?
2. Apakah penerapan aplikasi bank mini sekolah dapat meningkatkan literasi keuangan dan pengalaman seseorang dalam pengelolaan keuangan?
3. Sejauh mana bank mini sekolah dapat mendukung proses edukasi keuangan melalui penerapan sistem informasi yang efektif dan terstandarisasi?

Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan framework COBIT 2019 menggunakan domain DSS dengan sub-domain DSS01, DSS02, dan DSS03.
2. Penelitian ini hanya pada bank mini sekolah di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Responden pada penelitian ini yaitu siswa & siswi SMK Pasundan 3 Bandung.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kelayakan aplikasi bank mini sekolah dalam hal kualitas, keamanan, dan kepatuhan layanan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, khususnya pada domain Deliver, Service, and Support (DSS) dengan sub-domain DSS01, DSS02, dan DSS03.
2. Menganalisis dampak penerapan aplikasi Bank Mini Sekolah terhadap peningkatan literasi keuangan siswa dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan
3. Menilai efektivitas aplikasi bank mini sekolah dalam mendukung proses edukasi keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran praktis bagi siswa di bidang keuangan dan perbankan.

4. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk pengelolaan sistem informasi pada bank mini sekolah agar lebih optimal dalam mendukung kegiatan edukasi dan transaksi keuangan siswa.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Memberikan pemahaman mengenai bank mini sekolah untuk pembelajaran keuangan agar bisa lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dimasa depan.
2. Dapat meningkatkan kualitas teknologi informasi kepada pihak develop

Sistematika Penulisan

Dalam memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai topik yang diangkat, proposal skripsi ini disusun secara cermat dan sistematis. Setiap bab dirancang untuk menciptakan alur pemikiran yang logis, dimulai dengan pendahuluan yang menguraikan latar belakang dan tujuan penelitian. Selanjutnya, terdapat landasan teori yang menyajikan kerangka konseptual. Metode dan objek penelitian dijelaskan secara rinci, diikuti oleh analisis hasil dan pembahasan yang mendalam. Proposal ini diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum temuan utama serta memberikan saran yang mencakup rekomendasi praktis dan akademis berdasarkan hasil penelitian.